

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK DAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP  
PERILAKU SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
SE-KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN  
TRENGGALEK**

**EXECUTIVE SUMMARY**

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh  
Sarjana Strata 2 Magister (S-2) Ilmu Pendidikan Dasar Islam  
Pada Program Pascasarjana IAIN Tulungagung



*Oleh*

**I I N A Z I Z A H  
NIM. 2845134019**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM  
PASCA SARJANA IAIN TULUNGAGUNG  
2015**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK DAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PERILAKU SISWA  
KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KECAMATAN GANDUSARI  
KABUPATEN TRENGGALEK**

**A. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh

---

<sup>1</sup> Redja Mudiyyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet ke-2, 2007), 11

individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan moral dan perilakunya.<sup>2</sup> Maka dari itu, Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk moral siswa seutuhnya. Dengan pendidikan pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Islam telah memberi penilaian yang lebih dalam hal pendidikan, sebagaimana firman Allah dalam Surat AlMujadalah ayat 11.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.....”(QS.AlMujadalah 11).<sup>3</sup>

Pendidikan kewarganegaraan yang mencakup berbagai aspek moral dan perilaku bangsa sudah diajarkan mulai pendidikan dasar untuk menanamkan nilai-nilai luhur pancasila. Ditengah kehidupan modernitas dan global ini pendidikan kewarganegaraan mempunyai perananan sangat penting, karena saat ini, Indonesia dihadapkan pada permasalahan moral dan perilaku bangsa yang sudah menyimpang dari nilai-nilai pancasila, seperti : korupsi, kasus kriminal, perkelahian pelajar, disintegrasi, terorisme dan banyak permasalahan bangsa yang perlu dibenahi melalui jalur pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan telah mengajarkan tentang nilai-

<sup>2</sup> Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,tt), 300

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 793

nilai budi pekerti yang diharapkan dapat memacu remaja untuk berprestasi, berkreasi dan memaknai Pancasila sebagai sebuah pondasi yang terinternalisasi kedalam jiwa dan perilaku mereka sehingga diharapkan dapat meminimalisir tindak amoral yang terjadi saat ini.

Idealnya, siswa yang telah menguasai tentang teori dan materi aqidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan dikelas dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena mata pelajaran tersebut tidak hanya ranah kognitif saja tetapi mencakup pula ranah afektif dan psikomotorik.

## **2. Rumusan masalah**

- a. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar aqidah akhlak, prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan dan perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
- b. Adakah pengaruh yang signifikan prestasi belajar aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
- c. Adakah pengaruh yang signifikan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
- d. Adakah pengaruh yang signifikan prestasi belajar aqidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Prestasi Belajar Pendidikan Aqidah Akhlak

Menurut Kamus Umum W.J.S Poerwadarminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>4</sup> Sedangkan kata Kata belajar berasal dari kata dasar “ajar” yang mendapat awalan ber- menjadi belajar, yang berarti “berusaha supaya memperoleh kepandaian, ilmu dan sebagainya.”<sup>5</sup>

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah suatu mata *pelajaran* yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak yang didalamnya diadakan pemaharnan tentang Akhlak dan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik tentunya sangat melekat dan mempengaruhi dan perilaku siswa. Bidang studi aqidah akhlak sebagai suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing dan membina murid agar dapat mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini tentang keimanan sehingga mewarnai pola pikir dan perilakunya sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), 768.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 9.

<sup>6</sup> Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 8

## 2. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan menurut BSNP adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKN telah mengajarkan baik secara kognitif, afektif dan psikomotor dalam penerapan pembelajaran karakter yang diharapkan pada warga negara.

Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter tertuang dalam undang-undang yang dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>7</sup>

## 3. Perilaku Siswa

Perilaku secara terminologis adalah apa yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku adalah tindakan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.<sup>8</sup> Perilaku dalam pengertian yang sangat luas tidak hanya mencakup

---

<sup>7</sup> Budimansyah Dasim, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa* (Bandung: Widya Aksara Press, 2010), 53

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 671

kegiatan motoris saja, seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum.<sup>9</sup>

Sedangkan pendapat Al-Ghazali tentang definisi perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku itu mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif. Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhankebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah.
- c. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- d. Perilaku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- e. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antara tujuan atau motivasi dan perilaku.
- f. Perilaku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 2006), 49

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), 274-275

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey / angket. Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah “penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik”.<sup>11</sup>

Berdasarkan jenis masalah yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian diskriptif korelatif yaitu “hubungan timbal balik berdasarkan pendekatan yang dilakukan dengan mengambil dan mengemukakan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta dan sampel penelitian”.<sup>12</sup>

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan”.<sup>13</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek sebanyak 199 siswa. Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam anggota

---

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), 45

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 106

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 71

populasi, dalam hal ini menggunakan formula slovin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 siswa.

### **3. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan indikator penelitian, kemudian dijabarkan menjadi instrument berupa angket/kuisisioner yang nantinya akan disebarakan kepada responden. Sebelum instrument sebagai alat pengumpul data disebarakan kepada siswa-siswa sebagai responden, angket harus melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas instrument.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Metode Observasi: Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana dan prasarana penunjang.
- b. Metode Wawancara: Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan sejarah berdirinya, visi-misi, pengelolaan, struktur organisasi, dan keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari.
- c. Metode Angket: Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Pada penelitian ini instrumen perilaku siswa sejumlah 30 butir , dengan bentuk skala lickert 5 skala dengan skor terendah diberi angka 1 dan tertinggi diberi angka 5

- d. Dokumentasi: Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi.<sup>14</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) tahapan memeriksa (*editing*); (2) proses pemberian identitas (*coding*); dan (3) proses pembeberan (*tabulating*)<sup>15</sup>. Selain itu untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian maka teknik analisis data yang digunakan antara lain dengan Teknik Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik.

### a. Analisis Deskriptif

### b. Analisis Statistik

#### 1). Uji Prasyarat Analisis Statistik

Sebelum dilakukan analisis data, untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memenuhi persyaratan analisis yaitu: Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas.

#### 2). Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas dengan Variabel Terikat. Formula yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas prestasi belajar aqidah akhlak terhadap variabel terikat perilaku siswa, dan variabel bebas prestasi belajar

<sup>14</sup> *Ibid*, 92.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), 164

pendidikan kewarganegaran terhadap variabel terikat perilaku siswa menggunakan rumus korelasi parsial. Tujuannya untuk membandingkan antara korelasi murni dengan harga korelasi parsialnya karena faktor pengaruh variabel-variabel yang dikontrolnya.<sup>16</sup> Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka hipotesis nihil yang diajukan diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak.

Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Bersama-Sama Terhadap Variabel Terikat, Pengujian ini menggunakan rumus korelasi ganda untuk menguji hipotesis hubungan dua variabel independent bersama-sama dengan satu variabel dependent, yaitu prestasi belajar aqidah akhlak dan pendidikan kewarganegaran terhadap variabel dependent perilaku siswa.

---

<sup>16</sup> Salladien, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Percetakan IKIP Malang, 1997), 77.

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **1. Gambaran Umum Prestasi Belajar Aqidah Akhlak, Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.**

Prestasi belajar aqidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Gandusari diperoleh melalui penilaian pada proses belajar mengajar. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Penilaian aspek Pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut: Tes tulis, Tes Lisan dan Penugasan. Penilaian aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut: penilaian kinerja (*Performance*), Projek dan Portofolio.

### **2. Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa**

Perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata nilai ulangan harian, nilai tugas dan UTS siswa di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Kriteria penilaian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, yaitu berdasarkan nilai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) untuk mengetahui prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. Besarnya KKM yang telah ditentukan oleh Madrasah untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 75. Data tentang prestasi belajar yang diperoleh siswa dilihat dari rata-rata yang diperoleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1.	94 – 98	Sangat Baik Sekali	12	18%
2.	89 – 93	Sangat Baik	15	22%
3.	84 – 88	Baik	20	30%
4.	79 – 83	Cukup	4	6%
5.	74 – 78	Kurang	6	9%
6.	69 – 73	Sangat Kurang	6	9%
7.	64 – 68	Sangat Kurang Sekali	4	6%
	Jumlah		67	100%

Sumber: Peneliti, 2015

Berdasarkan penghitungan data, ada pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13.990 > 1,669$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel prestasi belajar Aqidah Akhlak adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek.

Hal ini sesuai menurut Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>17</sup>

### **3. Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Siswa**

Perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan nilai ulangan harian, nilai tugas dan nilai UTS siswa di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Kriteria penilaian siswa di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, yaitu berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mengetahui prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Besarnya KKM yang telah ditentukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 75. Data tentang prestasi belajar yang diperoleh siswa dilihat dari rata-rata yang diperoleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015

---

<sup>17</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 24

Tabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1.	92 – 96	Sangat Baik Sekali	5	7%
2.	87 – 91	Sangat Baik	14	22%
3.	82 – 86	Baik	20	30%
4.	77 – 81	Cukup	10	15%
5.	72 – 76	Kurang	10	15%
6.	67– 71	Sangat Kurang	5	7%
7.	62– 66	Sangat Kurang Sekali	3	4%
Jumlah			67	100%

Sumber: Peneliti, 2015

Berdasarkan Penghitungan, ada pengaruh antara prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.200 > 1,669$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel prestasi belajar siswa pendidikan kewarganegaraan adalah 0.031 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh antara prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Hal ini Menurut pendapat modern, belajar adalah: “*a change a behavior*” atau perubahan tingkah laku seperti yang telah di definisikan oleh Ernest R. Hilgard:

*“Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment), as distinguished from changes by factors not attributable to training.”*<sup>18</sup>

Dalam definisi tersebut dikemukakan bahwa seseorang itu belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat melakukan atau mengerjakan. Dan adanya perubahan tingkah laku apabila ia menghadapi suatu keadaan.

Dalam hal ini, Prof. Dr. Winarno Surahmad mengemukakan bahwa beberapa hal yang menjadi ciri daripada belajar, yaitu:

1. Adanya suatu usaha yang dilakukan seseorang.
2. Adanya tujuan yang diinginkan.
3. Adanya hasil yang dicapai.<sup>19</sup>

#### **4. Pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek**

Ada pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dibuktikan dari nilai  $F_{hitung}$  (148.890) >  $F_{tabel}$  (3.140) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F)

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 37.

<sup>19</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Instruksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, tt), 75.

diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,010 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan Ada pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>20</sup>

Didalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>21</sup> Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan

---

<sup>20</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 24

<sup>21</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet ke-4, 2005). 310

sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik, yaitu: manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan moral dan peri lakunya.<sup>22</sup> Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Islam telah memberi penilaian yang lebih dalam hal pendidikan, sebagaimana firman Allah dalam Surat Almujudalah ayat 11.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.....”(QS.AlMujudalah 11).<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), 300

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 793

## E. KESIMPULAN

1. **Pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek**, dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13.990 > 1,669$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel prestasi belajar Aqidah Akhlak adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek.
2. **Pengaruh prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek** dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.200 > 1,669$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel prestasi belajar siswa pendidikan kewarganegaraan adalah 0.031 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh antara prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. **Pengaruh prestasi belajar aqidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandu** <sup>143</sup> **upaten Trenggalek** dibuktikan

dari nilai  $F_{hitung}$  (148.890)  $>$   $F_{tabel}$  (3.140) dan tingkat signifikansi  $0,000 <$   $0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,010 <$   $0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan Ada pengaruh antara prestasi belajar aqidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

## F. DAFTAR RUJUKAN

Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar Yang Sukses*, Cet. 4 (Jakarta: Aksara Baru, 2001)

Anonim, *Pengembangan analisis multivariate dengan SPSS 12*, (Jakarta: Salemba Ifotek, 2005)

Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta:Kencana, 2006)

Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidiyah* ,(Jakarta: Departemen Agama, 2005)

*Multi Variate Dengan Program SPSS*, (Semarang, Badan penerbit universitas Diponegoro,2009)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

Moh.Nur Khoirudin, *Hubungan Pendidikan Aqidah Akhlak dan pendidikan kewarganegaraan terhadap Tingkah Laku Siswa ( Studi Sampel di Mts. Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan )* (Tesis, UIN Malang, 2007)

Muhayat Fais Fadloli," *Korekasi pembelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa kelas V MI Ma'arif Sembego Depok Sleman*". (Tesis, UIN Sunan kalijaga,Yogyakarta)

Sugiyono,*Metode Penelitian Administrasi*,(Bandung:Alfabet,2006)

Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)

Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967)

Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)

Tim Balai Pustaka,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985)

Zakiyah Darojad, *Kesehatan Mental*, cet. 7 (Jakarta: Gunung Agung, 2003),